

**THE ROLE OF STUDENTS IN REALIZING A GOLDEN
INDONESIA 2045
PERAN SANTRI DALAM MEWUJUDKAN INDONESIA
EMAS 2045**

Moh. Kurdi

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Falah Pamekasan

Jl. Sumber Gayam Kadur Pamekasan

Email: ad.dhahil@gmail.com, 085331465332

Abstract:

Indonesia Gold is the ideal of the nation where in order to realize this, various strategic, tactical and innovative steps must be taken. Therefore, it is necessary to have an early development regarding the prospects for education and economic development. Pesantren is the oldest Islamic educational institution in Indonesia which has great potential to realize development in both aspects through the development of human resources from an early age. So that with this, a productive, innovative and progressive golden generation of the nation can be created as an asset or human capital to manage the nation towards a Golden Indonesia 2045. The method used in this research is a conceptual qualitative method to provide a detailed explanation of the role of santri. The article explains how the role of santri for the nation, the role of santri in education and the role of santri in the economy.

Keywords: Santri; Education; Economy; Indonesia Gold

Abstrak

Indonesia Emas merupakan cita-cita bangsa dimana dalam rangka mewujudkan hal tersebut dibutuhkan berbagai langkah strategis, taktis serta inovatif yang harus dilakukan. Oleh karena itu, diperlukan adanya pembangunan sejak dini mengenai prospek pendidikan dan perkembangan ekonomi. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia memiliki potensi yang besar untuk mewujudkan pembangunan pada kedua aspek tersebut melalui pengembangan sumber daya manusia sejak dini. Sehingga dengan hal itu dapat tercipta generasi emas bangsa yang produktif, inovatif dan progresif sebagai aset atau pun modal manusia untuk mengelola bangsa menuju Indonesia Emas

2045. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif konseptual untuk memberikan penjelasan yang terperinci mengenai peran santri. Dalam artikel dijelaskan bagaimana peran santri untuk bangsa, peran santri dalam pendidikan dan peran santri dalam ekonomi.

Kata kunci: Santri; Pendidikan; Ekonomi; Indonesia Emas

PENDAHULUAN

Indonesia Emas 2045 merupakan cita-cita bangsa Indonesia yang diusahakan untuk diwujudkan dalam dua dekade mendatang. Dalam mewujudkan cita-cita tersebut banyak hal yang harus dilakukan dalam berbagai aspek, seperti Pendidikan, ekonomi, politik dan sebagainya. Namun, kunci penting dalam hal tersebut adalah Pendidikan. Pendidikan menjadi kunci utama dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, berwawasan luas, mandiri, modern, serta beretika. Kesuksesan dalam memperjuangkan pembangunan pendidikan akan memberikan kontribusi besar pada pencapaian tujuan pembangunan Nasional secara universal. Dalam konteks ini, pembangunan pendidikan tersebut mencakup berbagai dimensi yang sangat luas, yaitu dimensi sosial, budaya, ekonomi dan politik.

Pendidikan dapat diartikan bahwa suatu proses dimana setiap individu di ajarkan bagaimana dia menjadi individu yang lebih dewasa yang mampu hidup mandiri dalam sebuah anggota masyarakat dilingkungan sekitar. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik sehingga anak menjadi lebih dewasa. (Sofiatu Zahriyah, 2021:2) Pembelajaran yang dilaksanakan pendidikan khususnya dalam pesantren adalah suatu kegiatan di mana pendidik membantu dan memotivasi peserta didik agar terjadi kegiatan belajar yang berkelanjutan (Zakki: 2021, 1).

Menurut Nimim Ali (2021:2) Sebagai lembaga pendidikan agama Islam tertua, yang pada awalnya hanya merupakan komunitas santri yang “ngaji” ilmu agama Islam, pesantren tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung makna keaslian (*indigenous*) Indonesia.

Keberadaannya yang telah lama, cukup menjadi alasan untuk menyatakan bahwa pesantren telah menjadi milik budaya bangsa dalam bidang pendidikan. Bahkan tidak diragukan lagi kontribusinya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sekaligus mencetak kader-kader intelektual yang siap untuk mengapresiasi potensi keilmuannya di tengah masyarakat.

Kualitas pendidikan menjadi perhatian utama (*main concern*) bangsa-bangsa di dunia. Hal tersebut disebabkan oleh karena pendidikan merupakan penentu kualitas orang-orang dalam sebuah komunitas tertentu. Dalam konteks ini adalah negara. Orang-orang tersebut nantinya akan menduduki setiap pilar-pilar kemajuan bangsa, seperti dalam bidang ekonomi, hukum, pemerintahan dan sebagainya. (Hudaya Latuconsina, 2014:4)

Kualitas Sumber Daya Manusia yang dimiliki oleh generasi emas menunjukkan kualitas secara personalia sebagai sosok generasi yang kompetitif dan produktif untuk memberikan kontribusi konkret terhadap perkembangan dan kemajuan negara. Salah satu pengembangan dan pembinaan SDM dimulai dari lembaga pendidikan yaitu, pesantren. Pembinaan terhadap siswa atau santri tersebut merupakan bentuk upaya kontribusi peran kemajuan bangsa dimasa-masa yang akan datang.

Karena itu, maka tugas yang dihadapi negara berkembang sangat rumit. Mereka tidak hanya harus mengembangkan ekonomi dengan cara yang tepat dengan tingkat efisien dan keadilan yang tinggi dalam penggunaan sumberdaya, tetapi juga harus mengubah ketidakmerataan pembangunan yang ditimbulkan oleh resep yang salah itu menjadi merata. (Istianah, 2021: 71)

M. Choirul Arif (2005:5) Organisasi pesantren sendiri terdiri dari berbagai individu yang berupaya untuk memenuhi kebutuhannya, dengan menunjukkan peran dan fungsinya masing-masing. Perkembangan SDM di pesantren juga diharapkan bisa memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Dengan kemampuan kader-kader pondok pesantren yang meningkat akan meningkat pula pemenuhan kebutuhan fisik dan non-fisik mereka.

Kemajuan teknologi juga menjadi *supporting factor* untuk membangun kemajuan serta perkembangan bangsa dan negara secara global. Teknologi merupakan salah satu alat bantu untuk mempermudah apa yang dilakukan oleh manusia. Hadirnya teknologi dalam kehidupan dapat memberikan dampak positif untuk mempercepat kemajuan secara signifikan dalam segala bidang, baik dalam bidang Keilmuan, Pendidikan dan perekonomian.

Hadirnya teknologi digital berbasis internet dengan berbagai macam kecanggihannya menawarkan pelayanan pada tiap-tiap bidang kehidupan manusia, membuat segala bentuk usaha dan kegiatan manusia akan semakin terasa mudah. (Sitti Fatimah, 2021, 72)

Istilah Indonesia emas (*baldatun toyyibatun warobbun ghafur*) merupakan cita-cita bangsa menuju Indonesia yang sejahtera, adil dan makmur yang juga tidak lepas dari berbagai persoalan yang akan dihadapi, mulai dari persoalan pendidikan, ekonomi, politik dan budaya.

Kementerian PPN/Bappenas (2020:2) Kualitas pendidikan dunia dapat tercermin dari laporan PISA (Programme of International Student Assessment) yang disusun oleh OECD. Laporan PISA dilakukan setiap tiga tahun sekali untuk menilai kemampuan 600.000 anak berusia 15 tahun di 79 negara dalam bidang matematika, ilmu pengetahuan, dan membaca. Laporan PISA pada tahun 2018 menunjukkan bahwa posisi Indonesia berada dalam 10 peringkat terbawah. Selain itu, berdasarkan versi QS World University Ranking 2019, hanya 3 universitas di Indonesia yang masuk dalam 500 universitas terbaik dunia dan semuanya berada di bawah peringkat 290. Kedua faktor tersebut beserta sejumlah faktor lainnya menyebabkan daya saing Indonesia relatif lemah di kancah global. Hal tersebut tercermin dari laporan WEF tentang Indeks Daya Saing Global (Global Competitiveness Index – GCI), dimana pada tahun 2019 daya saing Indonesia turun ke peringkat 50 (dari 142 negara) dibanding tahun 2018 (peringkat 45). Dari penjelasan tersebut bahwa peran generasi masa depan sangat dibutuhkan untuk memberikan kontribusi terbaik untuk kemajuan bangsa diantaranya adalah peran santri.

Peran santri dalam mewujudkan cita-cita bangsa menjadi Indonesia emas tidaklah terlepas dari pendidikan pesantren yang didalamnya mengandung nilai-nilai pendidikan yang menunjang pribadinya menjadi sosok generasi emas dalam perpektif masa depan. Menjadi seorang santri yang kredibel, kompetitif serta inovatif karena dilatarbelakangi oleh pendidikan pesantren yang memiliki satu tujuan dengan tujuan pendidikan Nasional. Dari sudut pandang yang lain pesantren memiliki peran membentuk karakter santri untuk menjadi insan yang lebih baik hingga menjadi sosok yang bertanggung jawab serta memiliki jiwa pengabdian yang tinggi baik terhadap Agama dan Bangsa.

Salah satu institusi pendidikan yang disinyalir telah lama menerapkan pendidikan karakter adalah pondok pesantren. Pondok Pesantren sebagai salah satu *sub-sistem* Pendidikan Nasional yang indigenous Indonesia, bahkan dipandang oleh banyak kalangan mempunyai keunggulan dan karakteristik khusus dalam mengaplikasikan pendidikan karakter bagi anak didiknya (santri). Pandangan demikian tampaknya beranjak dari kenyataan bahwa: pendidikan pesantren lebih mudah membentuk karakter santrinya karena institusi pendidikan ini menggunakan sistem asrama yang memungkinkannya untuk menerapkan nilai-nilai dan pandangan dunia yang dianutnya dalam kehidupan keseharian santri. (A. Rodli Makmun, 2014: 213)

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang penulis gunakan dalam karya ilmiah ini adalah pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran secara individual maupun kolektif. Sedangkan metode analisisnya adalah deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan analisis suatu hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Menurut Natzir, tujuan dari pendekatan kualitatif deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Dalam karya ilmiah ini, pendekatan kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis konsep-konsep peran santri secara produktif serta bagaimana strategi yang digunakan dalam mewujudkan indonesia emas 2045. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa catatan atau laporan baik yang terpublikasi maupun tidak terpublikasi, dari situs-situs resmi pemerintah, buku, artikel dan lainnya. Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan dalam karya tulis ilmiah ini adalah dengan studi kepustakaan, yaitu dengan mempelajari, mendalami, serta mengutip teori-teori dan konsep-konsep dari beberapa literatur untuk disajikan dalam sebuah tulisan guna menggambarkan fenomena yang terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Santri untuk Bangsa

Secara etimologi *peran* berarti seseorang yang melakukan tindakan yang dimana tindakan tersebut diharapkan oleh masyarakat lain. Artinya setiap tindakan yang dimiliki setiap individu memiliki arti penting untuk sebagian orang. *Santri* merupakan seseorang yang memproses diri dipondok pesantren dengan mempelajari ilmu pengetahuan baik ilmu agama ataupun ilmu umum, disamping itu juga santri merupakan generasi muda yang meneladani para kiai.

Jadi, yang dimaksud dengan peran santri ialah suatu tindakan yang dilakukan dapat memberikan manfaat kepada orang lain serta memberikan peran solutif terhadap masalah-masalah yang terjadi dalam masyarakat dan bangsa.

Peran santri dalam mempertahankan kemerdekaan dan kemajuan bangsa ini hingga menjadikan Indonesia yang berkemajuan tidak dapat diragukan lagi, karena santri dipesantren sudah terdoktrin dengan *maqolah "hubbul Wathan min al-Iman"* mencintai tanah air sebagian dari iman. Ini merupakan bukti nyata bahwa peran satri sangatlah penting untuk mewujudkan Indonesia emas 2045.

Bicara mengenai jumlah santri dan jumlah pondok pesantren di Indonesia, berdasarkan liputan Hidayatullah.com yang disampaikan oleh Menteri Agama Fachrul Razi Jum'at 14 Februari 2020, terdapat 5 juta diseluruh Indonesia. Santri tersebut tersebar disekitar 28.000 Pondok Pesantren di 33 provinsi. Selain jumlah santri yang sangat banyak, jumlah alumninya pun puluhan ribu orang yang secara geografis tersebar diseluruh plosok Indonesia. Sedangkan secara posisi dan profesi pun beranekaragam dalam berbagai bidang, baik pemerintahan maupun swasta, jaksa, pengacara, pejabat ataupun pengusaha.

Berbagai profesi yang dimiliki dan dikembangkan oleh alumni pondok pesantren merupakan suatu bukti bahwa santri ikut berperan dalam perjalanan bangsa. Jika di zaman penjajahan santri berjuang melawan para penjajah, maka di era modern ini santri berjuang menghadapi tantangan zaman digital dan perkembangan teknologi.

Salah satu sektor yang urgen diatas adalah pendidikan mempunyai peranan yang penting untuk menyiapkan individu yang mampu dan peka terhadap kemajuan zaman, mampu mencetak generasi yang muda tangguh, ulet dan fleksibel dalam berkolaborasi dengan perkembangan zaman. (Abd Kholik, 2021:23)

Dari penjelasan diatas menunjukkan begitu pentingnya peran generasi santri masa depan yang memiliki sejuta keahlian dan kecakapan dalam membangun bangsa ini. santri memiliki kecakapan secara IQ dan memiliki karakter dalam bidang kedisiplinan. Sehingga untuk mewujudkan Indonesia emas 2045 akan lebih produktif dan inovatif .

Menurut Nasrullah Nurdin (2019:45) Bila di zaman penjajahan, santri-santri berjuang bagaimana membuat negara ini merdeka, perjuangan santri ini tak perlu mengangkat senjata perang. Pemikiran-pemikiran santri sangat penting dalam memberi warna dari perjalanan bangsa ini. Para santri dapat memainkan peran yang cukup besar agar negara ini tidak melenceng dari arus koridor yang benar. Mereka diharapkan dapat menjaga agar pemerintahan

berjalan di atas nilai-nilai agama. Untuk dapat lebih berperan di bidang pemerintahan atau berbagai bidang politik, ekonomi, dan sosial, sudah saatnya pondok pesantren-pondok pesantren tak hanya sekedar fokus mengajari santri hanya melalui soal ilmu agama.

Peran Santri dalam Kemajuan Pendidikan

Dalam bingkai dan struktur pendidikan nasional, pesantren merupakan mata rantai yang sangat penting dan strategis. Hal ini tidak hanya karena sejarah kemunculannya yang relatif lama dan lembaga pendidikan tertua di Indonesia, tetapi juga karena pesantren telah secara aktif ikut andil dan memberikan kontribusinya dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan memberikan pencerahan terhadap masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan. Adanya kontribusi tersebut, dapat kita lacak dan telaah kebenarannya dari prestasi dan proses pendidikan dan pembelajaran serta pengembangan wawasan keilmuan dan berbagai macam keterampilan (kurikulum) yang diselenggarakan di pesantren, baik berupa pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Sehingga output pesantren (santri) memiliki bekal dan wawasan yang komprehensif, baik dalam bidang IMTAQ maupun IPTEK yang meliputi: 1). *IQ (Intellectual Question)*; 2). *EQ (Emotional Question)*; dan 3). *SQ (Spiritual Question)*. (Ainul Yaqin, 2015: 179)

Seperti disampaikan oleh Afifi (2021: 58) Bagi para santri, kesadaran melaksanakan kewajiban sebagai orang beragama merupakan salah satu indikator kecerdasan spiritual mereka. Kesadaran terhadap kewajiban beragama tersebut menjadi bagian dari aspek dasar kecerdasan spiritual yaitu dari aspek spiritual-keagamaan, sosial-keagamaan dan etika sosial.

Peran santri sangat dibutuhkan untuk kemajuan bangsa ini dari berbagai aspek, utamanya dalam bidang pengembangan pendidikan. Berbicara pengembangan dan manajemen pendidikan pesantren merupakan salah satu rujukan kemajuan pendidikan nasional karena kontribusi pendidikan pesantren

sudah jelas arah dan tujuannya. Sehingga, mampu melahirkan santri-santri yang edukatif, produktif dan berwawasan global.

Sampai saat ini yang bisa dipotret dari institusi pesantren adalah adanya realitas bahwa pesantren sama dengan institusi pendidikan lainnya, berperan aktif dalam membangun negara dari berbagai sektor sesuai dengan tri fungsi pesantren (lembaga pendidikan, keagamaan dan sosial), terutama dalam sektor pendidikan. (M. Tata Taufik, 2021: 253)

Seperti yang di sampaikan Jannah (2021: 66) *knowledge* atau pendidikan menjadi bentuk yang sangat penting dalam memberikan arahan dalam menyelesaikan masalah dengan baik, terutama dalam hal pembentukan karakter yang religius di lingkungan pesantren.

Santri yang merupakan output pendidikan pesantren, dengan latar belakang religius yang kuat, tidak diragukan lagi sebagai aset penting pembangunan di segala bidang. Bahkan akhir-akhir ini golongan santri telah mampu menunjukkan sebuah prestasi besar di segala bidang di tanah air dalam memberikan sumbangsih besar bagi proses perubahan di setiap lini.

Oleh karena itu, tidak salah kiranya, ketika kebijakan mendasar Pemerintah menempatkan sistem pendidikan pesantren sebagai subsistem dari pendidikan nasional, sehingga pesantren merupakan bagian dari sistem yang berkembang di Indonesia yang diakui keberadaannya menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku. Hal ini disebabkan karena pesantren memiliki peranan penting dalam pelaksanaan pendidikan nasional. Minimal ada tiga peranan penting pesantren dalam pelaksanaan pendidikan nasional, yaitu peranan instrumental, peranan keagamaan, dan peranan memobilisasi masyarakat. (Lukman Hakim, 2008: 33)

Peran Santri dalam Kemajuan Ekonomi

Santri adalah sosok manusia yang *multi talent*, beberapa hal yang dikemblengkan kepada seorang santri selama ia masih berada didalam pondok pesantren sebagai bekal kepada dirinya untuk menjadi manusia yang mandiri,

tangguh dan tidak mudah menyerah. Penanaman karakter seperti ini sangatlah penting terhadap generasi masa depan bangsa. Dengan segala hal yang terjadi dalam dekade terakhir ini, membutuhkan generasi yang berjiwa kompetitif, inovatif dan kreatif utamanya dalam bidang kemajuan ekonomi bangsa.

Generasi ekonomi yang memiliki jiwa kemajuan berwirausaha salah satunya adalah santri, dimana ia memang sudah dibekali pendidikan perekonomian atau kewirausahaan dalam dunia pesantren. Misal, usaha mandiri pesantren yang dikelola oleh santri. Sehingga, sifat kemandirian berusaha dan kemajuan ekonomi ummat sudah tertanam sejak di pondok pesantren hingga dikembangkan menjadi ekonomi masyarakat pesantren yang berkemajuan.

Pandangan Sarwadi Sulisno (2019: 4) Pengembangan ekonomi masyarakat pesantren mempunyai andil besar dalam menggalakkan wirausaha. Di lingkungan pesantren para santri dididik untuk menjadi manusia yang bersikap mandiri dan berjiwa wirausaha. Pesantren giat berusaha dan bekerja secara *independent* tanpa menggantungkan nasib pada orang lain atau lembaga pemerintah swasta. Secara kelembagaan pesantren telah memberikan tauladan, contoh riil (*bil al haal*) dengan mengaktualisasikan semangat kemandirian melalui usaha-usaha yang konkret dengan didirikannya beberapa unit usaha ekonomi mandiri pesantren. Secara umum pengembangan berbagai usaha ekonomi di pesantren dimaksudkan untuk memperkuat pendanaan pesantren, latihan bagi para santri, dan pemberdayaan mentalitas masyarakat dalam berwirausaha.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa peran santri dalam meningkatkan dan mengembangkan ekonomi ummat atau ekonomi bangsa sangatlah penting, karena dengan pengelolaan ekonomi yang produktif bangsa ini akan terus bertahan hingga menjadi bangsa yang berkemajuan dan sejahtera. Ekonomi bangsa yang baik dan berkembang adalah salah satu wujud bangsa yang visioner dan progresif.

Di negara-negara berkembang termasuk di Indonesia, wacana pemberdayaan muncul ketika pembangunan yang dilaksanakan pemerintah

menimbulkan disinteraksi sosial, kesenjangan ekonomi, degradasi sumber daya alam, dan alienasi masyarakat dari faktor-faktor produksi oleh penguasa. Penguasa memiliki akses yang lebih besar untuk menguasai kegiatan-kegiatan ekonomi yang akhirnya mempengaruhi banyak pihak dalam masyarakat. Halhal di atas akhirnya memunculkan dikotomi, yang membedakan antara masyarakat yang berkuasa dan masyarakat yang dikuasai. Untuk membebaskan masyarakat dari situasi ini, maka harus dilakukan pembebasan melalui proses pemberdayaan bagi yang dikuasai (*empowerment of the powerless*). Ini adalah alasan awal mengapa pemberdayaan dinilai penting untuk dilakukan. (Nadzir, 2015: 41)

Ide komplikatif ataupun gagasan inovatif santri dalam bidang ekonomi mempermudah kemajuan perekonomian bangsa secara umum. Selama di pesantren santri dibekali dengan berbagai macam keahlian, kecakapan dan kreatifitas. Sehingga alumni pesantren akan lebih banyak memberikan corak dan warna baru untuk perkembangan ekonomi, dari sinilah akan banyak muncul ide-ide kreatif yang dituangkan dalam bentuk interpreneur hingga lahirnya ekonomi kreatif.

Dalam pandangan Mirshal Mauludin (2018: 47) Dalam pelaksanaannya, sistem pembelajaran ekonomi kreatif mengandalkan / mengutamakan Sumber Daya Manusia sebagai penggerakannya, karena dalam pelaksanaannya membutuhkan tingkat kreatifitas cukup tinggi, dan bakat. Sehingga diharapkan dapat mengatasi fenomena yang berkembang dewasa ini yaitu tingginya angka pengangguran dan kurangnya lapangan pekerjaan. Secara luas ekonomi kreatif mempunyai peranan penting untuk menyelesaikan permasalahan lambatnya pertumbuhan ekonomi, serta masalah banyaknya sumber daya manusia yang kurang terolah dengan maksimal. Dengan melihat kondisi tersebut, sistem pendidikan ekonomi kreatif mempunyai peranan penting untuk merubah kehidupan bagi sumber daya manusia yang aktivitas produktifnya masih terbilang sedikit.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan ekonomi kreatif yang praktis dapat menganalisa kondisi dan keadaan sekitar yang sesuai dengan kebutuhan lokal, sehingga lebih cepat untuk meningkatkan perkembangan ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif yang berbasis kearifan lokal merupakan konsep mengembangkan potensi alam, budaya, dan tradisi yang dimiliki oleh masyarakat setempat. Masyarakat berpartisipasi langsung di dalamnya sehingga sedikit demi sedikit akan tercipta suatu kreativitas masyarakat dalam mengembangkan daya tarik tersendiri sebagai salah satu sumber pendapatan untuk meningkatkan kesejahteraannya.

Soraya Aini (2020: 25) memberikan pandangan bahwa Pemberdayaan yang dilakukan dalam hal kontemporer diantaranya adalah dalam bidang ekonomi. Di Indonesia, tren pemberdayaan ekonomi yang mengalami perkembangan cukup signifikan adalah ekonomi kreatif. Peluang pengembangan ekonomi kreatif ini telah merambah pada dunia pendidikan khususnya dunia pesantren. Banyak ditemukan pesantren-pesantren yang mengembangkan ekonomi kreatif. Subsektor ekonomi kreatif diantaranya adalah desain, film, video dan fotografi, kuliner, kerajinan, mode, musik, permainan interaktif, periklanan, seni, teknologi informasi, dan lain-lain.

Suatu program yang di *planning*-kan atau yang akan dilakukan pasti mempunyai manfaat dan tujuan yang ingin di capai. Seseorang tidak akan melakukan sesuatu tanpa memikirkan keuntungan dari apa yang mereka lakukan. Aktifitas ekonomi kreatif tidak muncul secara natural dan tanpa adanya manfaat, melainkan melalui konsep dan perencanaan serta inovasi yang matang dan dengan tindakan sungguh-sungguh untuk meraih hal-hal yang ingin di capainya, sehingga pertumbuhan ekonomi berjalan secara berkelanjutan.

Pertumbuhan yang tinggi tercermin dari kompetensi individu-individu dalam menciptakan inovasi. Ekonomi Kreatif yang di dalamnya terdapat industri-Industri kreatif memiliki daya tawar yang tinggi di dalam ekonomi berkelanjutan karena individu-individunya memiliki modal kreativitas (*creative capital*) yang mereka gunakan untuk menciptakan inovasi-inovasi.

Ekonomi kreatif menjadi salah satu konsep untuk pengembangan perekonomian di Indonesia. Yang mana, Indonesia bisa mengembangkan model ide dan talenta dari rakyat untuk dapat menginovasi dan menciptakan suatu hal. Pola pikir kreatif yang sangat diperlukan untuk tetap tumbuh berkembang serta bertahan di masa yang akan datang.

Kondisi ekonomi yang diharapkan oleh Indonesia adalah ekonomi yang berkelanjutan dan juga memiliki beberapa sektor sebagai pilar maupun penopang kegiatan ekonomi di Indonesia. Keberlanjutan yang dimaksud adalah kemampuan untuk beradaptasi terhadap kondisi geografis dan tantangan ekonomi baru, yang pada akhirnya menghasilkan keberlanjutan pertumbuhan (*sustainable growth*). (Purnomo, 2016: 11)

Indonesia Emas

Indonesia emas merupakan cita-cita bangsa sejak meraih kemerdekaan, suatu cita-cita mulia bangsa ini untuk menjadikan bangsa ini berduaat, maju, adil dan makmur. Tentu tidak terlepas dari semua aspek yang memberikan kontribusi atas tercapainya cita-cita itu, mulai dari peran generasi muda hingga semua elemen masyarakat yang juga didukung dengan perkembangan pendidikan, ekonomi, budaya, politik dan teknologi.

Menurut pandangan Kementerian PPN / Bappenas (2019: 10) Untuk mempercepat perwujudan Visi Negara Kesatuan Republik Indonesia, Presiden Joko Widodo menggagas “Impian Indonesia 2015-2085”, yaitu: (1) Sumber daya manusia Indonesia yang kecerdasannya mengungguli bangsabangsa lain di dunia; (2) Masyarakat Indonesia yang menjunjung tinggi pluralisme, berbudaya, religius dan menjunjung tinggi nilai-nilai etika; (3) Indonesia menjadi pusat pendidikan, teknologi, dan peradaban dunia; (4) Masyarakat dan aparaturnya yang bebas dari perilaku korupsi; (5) Terbangunnya infrastruktur yang merata di seluruh Indonesia; (6) Indonesia menjadi negara yang mandiri dan negara yang paling berpengaruh di Asia Pasifik; dan (7) Indonesia menjadi barometer pertumbuhan ekonomi dunia.

Melihat percepatan perwujudan Visi Bangsa maka santri harus lebih produktif dan revolutif dalam rangka menyambut rencana bangsa yang progresif untuk menjadi bangsa unggul. Salah satu faktor penting dalam rangka menjadikan Indonesia unggul ialah pemberdayaan SDM yang merupakan kunci pertama untuk menuju Indonesia emas. Kemudian pemberdayaan SDA, hal ini tidak kalah penting sebagai sumber pengembangan potensi alam. Disamping dua hal tersebut terpenuhi maka juga harus mempersiapkan SDM yang cakap dalam bidang teknologi, karena perkembangan teknologi akan menjadi pijakan dasar keberlangsungan bangsa ini kedepan yang tentu dengan pengetahuan-pengetahuan yang memadai.

Upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia harus dilaksanakan selaras dengan tujuan dan misi Nabi SAW yakni untuk mendidik manusia dan memimpin mereka ke jalan Allah SWT. Nabi mengajarkan kepada mereka untuk menegakkan masyarakat yang adil, sehat, harmonis, sejahtera, secara material maupun spiritual, Nabi Muhammad SAW diutus mengembangkan kualitas kehidupan manusia menyucikan moral mereka dan membekali mereka dengan bekal-bekal untuk menghadapi di dunia dan di akhirat kelak. (Azra, 1999: 99)

Pandangan Amat Mukhadis (2013: 128) Sumberdaya manusia yang memiliki kemampuan emulatif dalam pemanfaatan dan pengembangan teknologi terinternalisasi dalam nilai-nilai dan mindset untuk selalu siap untuk berpikir kreatif-produktif yang selalu ditandai oleh kepiawian dalam berbagai kesempatan dan ruang waktu untuk menjadi yang pertama, yang berbeda, dan yang terbaik (unggul) serta berkarakter. Internalisasi sikap-nilai dalam bentuk *mindset* untuk selalu siap berbeda, siap menjadi yang pertama, dan siap menjadi yang terbaik tercermin dalam kepiawiannya dalam berpikir, bersikap, dan bertindak yang meliputi *opportunity creator* (pencipta peluang); *innovator* (pembaharu); dan *calculate risk taker* (menejemen resiko); memiliki kemampuan untuk melakukan *sustainable self-learning* (budaya belajar), kualitas pribadi yang baik (*soft-skills*).

KESIMPULAN

Santri memiliki peran penting untuk kemajuan bangsa mulai dari memperjuang kemerdekaan hingga menjadikan bangsa ini menuju titik puncak kejayaannya (Indonesia Emas). Salah satu bukti konkrit peran santri adalah berbagai profesi yang digeluti dan dikembangkan oleh santri, baik santri tetap dan santri yang sudah boyong (alumni). Mulai dari pejabat pemerintah, wiraswasta, politikus, wirausaha, budayawan dan tenaga pendidik. Dari berbagai profesi yang berbeda membuktikan bahwa santri sangat memberikan peran terhadap bangsa ini.

Selain peran-peran yang digeluti oleh santri juga berkontribusi terhadap progresifitas pendidikan. Pendidikan berpetujuan untuk melahirkan generasi emas masa depan yang produktif dan kompetitif untuk mempertahankan prospek pendidikan yang sudah tertata dengan baik di negeri ini. Sehingga, santri betul-betul di gembleng untuk menjadi sosok manusia yang berpendidikan dan berkarakter. Berpendidikan dan berkarakter merupakan tujuan pendidikan nasional dan Visi Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dalam bidang ekonomi santri juga ikut berkontribusi untuk mempertahankan perkembangan perekonomian bangsa. Dimana santri memang sudah dibekali keahlian perekonomian atau wirausaha selama dipesantren. Misal, ekonomi mandiri pesantren yang dikelola oleh pondok pesantren sendiri. Hal ini merupakan pendidikan dasar kepada santri untuk memberikan pengetahuan tentang pengelolaan ekonomi sehingga menjadi seseorang yang mandiri dalam berusaha.

Indonesia Emas adalah bangsa atau negara yang mampu bersaing dalam kanca dunia (*International*) yang tentunya lebih unggul dari pada negara-negara yang lain, baik dalam sektor pendidikan, ekonomi, budaya, politik dan teknologi. Kemajuan sektor-sektor tersebut menjadi tugas utama bagi rakyat Indonesia untuk lebih meningkatkan, mengembangkan dan mempertahankan utamanya bagi generasi emas masa depan yang memiliki jiwa *competitive*, *inovative*, *productive* dan *softskill* yang mempunyai.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, A. 1999. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu.
- Afifi, M. 2021. "Implementasi SKUA Dan Pembentukan Sikap Spiritual". IDEALITA: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan, 1(1), 42-63. Diperoleh pada tanggal 17 Agustus 2022.
- Aini, Soraya. 2020. "Pemberdayaan Santri Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif "Kimi Bag" di Pondok Pesantren Al Qohar Klaten", Jurnal Pemikiran Agama dan Pemberdayaan, Vol.20, No.1 diakses pada tanggal 18 Agustus 2022.
- A Rodli Makmun, 2014. "Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren: Studi di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern". Journal Cendekia, Vol.12 No.2 Tahun 2014.
- Amat Mukhadis, 2013. "Sosok Manusia Indonesia Unggul dan Berkarakter dalam Bidang Teknologi Sebagai Tuntutan Hidup di Era Globalisasi", Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun III, No.2, Juni 2013.
- Fatimah Sitti, 2021. "Analisis Layanan Pinjaman Berbasis Fintech Pada Fitur Shopee Pinjam (SPINJAM) Berdasarkan Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah" IDEALITA: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan 1 (1): 71-95.
<http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/IDEALITA/article/view/4476/3150>. Diakses tanggal 24 Agustus 2022.
- Hudaya Latuconsina, 2014. *Pendidikan Kreatif Menuju Generasi Kreatif dan Kemajuan Ekonomi Kreatif di Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Istianah, (2022) "Economic Growth and Equity Perspektif Ekonomi Syariah" IDEALITA: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan 1 (1): 70-89.
<http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/IDEALITA/article/view/4476/3150>. Diakses tanggal 24 Agustus 2022.
- Kementerian PPN / Bappenas, 2019. *Indonesia 2045 Berdaulat, Maju, adil danMakmur*, Jakarta.
- KementerianPPN/Bappenas, 2020. *Perkembangan Ekonomi Indonesia danDunia*, edisi Vol.3, Jakarta: Deputi Bidang Ekonomi, tahun 2020.
- Kholik, Abd, 2021. "Pengaruh Pengawasan Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Akhlaq Desa Toronan Pamekasan" IDEALITA: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan 1 (1):22-41.

<http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/IDEALITA/article/view/4476/3150>. Diakses tanggal 24 Agustus 2022.

- Lukman Hakim, 2008. “*Arah Pengembangan Pendidikan Pesantren dalam Bingkai Sistem Pendidikan Nasional*” Tajdid Jurnal Ilmu-ilmu Agama Islam dan Kebudayaan, Generated: 2008.
- M. Choirul Arif, 2005. *Manajemen Pesantren*, Yogyakarta: LkiS.
- M. Tata Taufik, 2021. *Rekonstruksi Pesantren Masa Depan* dalam: <http://www.tata.al-ikhilash.net%2Fpesantren.pdf>, Diunduh tgl 05/10/2022.
- Mauludin, Mirshal, (2018), *Penerapan Pendidikan Ekonomi Kreatif di Pesantren sebagai sarana untuk Menghasilkan Pribadi Wirausaha yang dilandasi nilai-nilai keagamaan*, Semarang: IPLBI.
- Nimim Ali, 2021. *Program dan Model Pendidikan Pesantren Berbasis Wirausaha*, Surabaya: Global Aksara Pres.
- Nasrullah Nurdin, 2019. *Generasi Emas Santri Zaman Now*, Jakarta: Media Komputindo.
- Nadzir, Mohammad. 2015. “*Membangun Pembedayaan Ekonomi di Pesantren*”, *Economica*: Vol.VI, No.1: 37-56. diakses pada tanggal 18 Agustus 2022.
- Purnomo, Aldy, Rochmat. 2016. *Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia*, Surakarta: Ziyad Visi Media.
- Sarwadi Sulisno, 2019. *Manajemen Pengembangan Softskill Entrepreneurship Santri*, Semarang: Pilar Nusantra.
- Jannah, Miftahul, (2021) 2021. “*Konsep bimbingan konseling Islam dalam meningkatkan moral remaja*” IDEALITA: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan 1 (1): 65-66. <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/IDEALITA/article/view/4476/3150>. Diakses tanggal 24 Agustus 2022.
- Yaqin Ainul, 2015. “*Kontribusi Kurikulum Pendidikan Pesantren An-Nasyiin dalam Mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional*”, *Jurnal Studi Keislaman*, Vol.1 No 2 Desember 2015.
- Zakki, Mohammad. "PARTISIPASI KELUARGA TERHADAP PEMBELAJARAN ONLINE DAN OFFLINE SISWA SD/MI SELAMA COVID-19." IDEALITA: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan 1.1 (2021): 1-21.

Zahriyah, Sofiatas. (2022) 2022. “*konteks komunikasi antara guru bk dan siswa terhadap pembentukan sikap sosial di madrasah aliyah*”. IDEALITA: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan 1 (2):1-18.
<http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/IDEALITA/article/view/5157>. Diakses tanggal 24 agustus 2022.